

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani (Salikun dkk, 2018). Undang-Undang No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. Pelayanan ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat melalui unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan/ atau usaha kesehatan sekolah (Kemenkes RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan manusia seutuhnya, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dilakukan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Kesehatan gigi sangat penting karena pencernaan makan dimulai dari mulut dengan bantuan gigi. Fungsi gigi yaitu digunakan makan, berbicara, dan gigi juga penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Pertiwiningsih, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia memiliki permasalahan gigi dan mulut, dan sekitar 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis. Hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki permasalahan gigi berlubang sebesar 47,65%. Anak usia 3-4 tahun memiliki permasalahan gigi berlubang yaitu 55,52% dan sekitar 10,63% yang menerima perawatan di Yogyakarta (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan di dalam membimbing, memberikan pengertian dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini sangatlah perlu karena pada usia anak-anak, gigi rentan sekali terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Robiwala, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sampai saat ini belum menjadi perhatian utama, akibatnya sebagian besar masyarakat mengalami gigi berlubang atau karies (Ghofur, 2019). Karies disebabkan oleh aksi mikroorganisme dan ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan juga diikuti adanya kerusakan zat organik yang dapat menyebabkan hancur pada email gigi serta dentin sehingga munculnya lubang pada gigi (Ulliana dkk, 2023). Karies gigi merupakan gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sebagian besar anak-anak balita yang disebabkan oleh pemberian susu formula atau cairan manis dalam botol yang terlalu lama menempel pada gigi (Susanto, 2018).

Minat bukanlah faktor bawaan, melainkan berkembang atau tumbuh saat seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Minat dapat ditumbuhkan, dan tumbuhnya minat ketika seseorang merasa butuh atau memerlukan dalam

kehidupannya (Mudjiran, 2021). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Upaya mempertahankan gigi yaitu memelihara kesehatan gigi dengan kontrol secara rutin di poliklinik gigi. Pentingnya melakukan pemeriksaan gigi anak ke dokter gigi untuk mendeteksi adanya masalah gigi secara dini agar segera diberikan perawatan secara cepat sehingga gigi tetap sehat (Ghofur, 2019).

Dusun Dukuh, Bejen, Bantul terletak di Kelurahan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan jumlah kepala keluarga 107 Yang terbagi 2 RT yaitu RT 08 berjumlah 58 KK dan RT 09 berjumlah 49 KK. Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Dukuh DK. Bejen RT 08 Bantul, Bantul, Bantul pada bulan September 2023 telah dilakukan pemeriksaan pada 10 anak diketahui bahwa 70% anak mengalami gigi berlubang. Pengetahuan ibu tentang karies gigi anak diketahui bahwa 40% ibu memiliki pengetahuan baik dan 60% ibu memiliki pengetahuan cukup. Hasil wawancara dengan 10 ibu diketahui bahwa 100% belum melakukan pemeriksaan kesehatan gigi anaknya. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu dan Minat Memeriksa Karies Gigi Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dan minat memeriksa karies gigi anak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi anak.
- b. Diketuinya minat ibu memeriksakan karies gigi anak.
- c. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi anak berdasarkan usia.
- d. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi anak berdasarkan pendidikan terakhir.
- e. Diketuinya pengetahuan ibu tentang karies gigi anak berdasarkan pekerjaan.
- f. Diketuinya minat ibu memeriksakan karies gigi anak berdasarkan usia.
- g. Diketuinya minat ibu memeriksakan karies gigi anak berdasarkan pendidikan terakhir.
- h. Diketuinya minat ibu memeriksakan karies gigi anak berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan pada pembaca tentang kesehatan gigi terutama pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi Responden/Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi khususnya tentang pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak sehingga kedepannya dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi sebaik mungkin untuk mengupayakan kesehatan gigi anak yang optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai gambaran pengetahuan ibu dan minat memeriksakan karies gigi anak.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu dan Minat Memeriksa Karies Gigi Anak” belum pernah dilakukan, namun sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

- a. Lusiana (2022) meneliti tentang “Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Anak TK Pertiwi Kerepkidul Bagor Nganjuk”. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup (61,8%). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang karies gigi anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat.
- b. Wijaya (2022) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi memiliki kriteria baik sebesar 37% dan jumlah karies kriteria banyak sebesar 42.5%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang karies. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu jumlah karies.
- c. Dewi (2022) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Minat Pemeriksaan Gigi di Fasilitas Kesehatan pada Siswa Kelas IV V SDN Matenggeng 02 Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian ini adalah 48,8% sampel memiliki tingkat pengetahuan tentang covid-19 sedang dan 55,8% sampel memiliki minat pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan yang baik. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada

variabel terikat yaitu minat pemeriksaan gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang *covid 19*.